
TRADISI BROKOHAN: NILAI-NILAI DAN MAKNA PADA SUKU JAWA

Nuriza Dora¹, Sukma Wardani², Tiwi Rohani³, Windi Amelia Harahap⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: nurizadora@uinsu.ac.id¹, sukmawardani4947@gmail.com²,
tiwirohani04@gmail.com³, windyamelia4947@gmail.com⁴

Corresponding Author: Nuriza Dora

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi brokohan, serta memahami makna dibalik pelaksanaannya dalam budaya Jawa. Tradisi brokohan merupakan salah satu bentuk tradisi yang berkembang dalam suku Jawa, yang secara khusus berkaitan dengan upacara adat untuk menyambut kelahiran bayi sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan. Tradisi ini mengandung berbagai nilai dan makna yang sangat penting dalam kehidupan sosial, budaya, dan spiritual masyarakat Jawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode model analisis interaktif. Model ini memiliki tiga elemen utama yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah data disajikan, peneliti menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi brokohan pada masyarakat suku Jawa yaitu sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan dan agar sehat selamat, serta tidak ada halangan apapun, menjaga kebersamaan antar masyarakat suku Jawa. Maknanya sebagai bentuk keharmonisan dan bentuk penguatan identitas pada masyarakat Jawa.

Kata Kunci: Tradisi Brokohan, Nilai, Makna

ABSTRACT

This research aims to identify the values contained in the brokohan tradition, as well as understand the meaning behind its implementation in Javanese culture. The brokohan tradition is a form of tradition that developed in the Javanese tribe, which is specifically related to traditional ceremonies to welcome the birth of a baby as a form of gratitude to God. This tradition contains various values and meanings that are very important in the social, cultural and spiritual life of Javanese society. This research uses a qualitative approach with the interview method. The data analysis technique in this research uses an interactive analysis model method. This model has three main elements, namely, data reduction, data presentation and conclusion drawing. After the data was presented, the researcher concluded that the values contained in the brokohan tradition in the Javanese community were as a form of gratitude to God and to be healthy and safe, and without any obstacles, maintaining togetherness among Javanese people. Its meaning is a form of harmony and a form of strengthening identity in Javanese society.

Keywords: Brokohan Tradition, Values, Meaning

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan budaya yang luar biasa. Masyarakat atau suku Jawa merupakan contoh nyata dari kelestarian tradisi yang masih hidup dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Tradisi merupakan salah

satu adat kepercayaan dan sebagainya yang diwariskan oleh leluhurnya. Tradisi-tradisi yang ada tidak hanya sekedar peninggalan sejarah, melainkan juga merupakan warisan budaya yang berkelanjutan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Laili, 2023).

Keberagaman tradisi di wilayah ini atau pada masyarakat suku Jawa tidak hanya memperkuat identitas lokal, tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan yang mendalam di antara anggota masyarakat. Mulai dari upacara adat hingga berbagai seni pertunjukan, setiap tradisi memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkaya kehidupan sosial dan budaya masyarakat suku Jawa. Itulah pentingnya bagi masyarakat suku Jawa untuk menjaga dan melestarikan tradisi agar keharmonisan dan kebersamaan pada setiap kelompok masyarakatnya terjaga.

(Laili, 2023) Di masyarakat Jawa, terdapat sebuah tradisi yang sangat khas dalam menyambut kelahiran seorang bayi. Bagi masyarakat Jawa, kedatangan seorang anak merupakan momen istimewa yang patut dirayakan dengan berbagai upacara dan tradisi. Kebahagiaan tidak hanya dirasakan oleh orangtua, melainkan juga oleh seluruh keluarga dan lingkungan terdekat. Salah satu tradisi yang paling menonjol dalam menyambut kelahiran bayi adalah Tradisi Brokohan, yang kerap pula disebut Bancaan. Dalam keragaman tradisi ini, terdapat hubungan yang kuat antara masa lalu, masa kini, dan masa depan, yang menciptakan ikatan yang mendalam di antara para masyarakatnya.

Tradisi brokohan pada dasarnya adalah sebuah upacara penyambutan yang dilaksanakan dengan cara menggelar acara makan bersama yang dihadiri oleh keluarga, sanak saudara, dan para tetangga di lingkungan masyarakat suku Jawa. Tradisi Brokohan tidak sekedar sebuah ritual biasa, melainkan memiliki makna mendalam dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap prosesi penyelenggaraannya. Melalui tradisi ini, masyarakat Jawa mengungkapkan rasa syukur, kebersamaan, dan penghormatan terhadap hadirnya kehidupan baru. Intinya, tradisi ini mencerminkan kekayaan budaya Jawa dalam memaknai sebuah kelahiran sebagai momen sakral yang patut disambut dengan penuh kehangatan dan kebersamaan (Purwaningsih et al., 2022).

Tradisi brokohan adalah salah satu bentuk budaya khas suku Jawa yang terkait dengan kelahiran seorang anak. Secara etimologis, kata "brokohan" berasal dari kata "berkah" atau "berkahan" yang memiliki arti doa dan harapan untuk kebaikan dan keselamatan. Tradisi ini biasanya dilakukan beberapa hari setelah kelahiran, sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan atas anugerah berupa lahirnya seorang bayi dengan selamat. Dalam pelaksanaannya, brokohan dilakukan dengan mengundang keluarga, tetangga, atau orang-orang terdekat untuk bersama-sama mendoakan bayi yang baru lahir serta ibu yang melahirkannya. Prosesi ini sering kali diiringi dengan hidangan khas berupa tumpeng, bubur merah putih, dan berbagai makanan tradisional lainnya yang sarat makna simbolis (Khakim, 2024).

Nilai-nilai tradisi brokohan (1) nilai religius tradisi brokohan mengandung nilai religius yang kuat, karena berakar pada keyakinan kepada Tuhan, (2) nilai kebersamaan dan sosial pelaksanaan brokohan melibatkan kehadiran masyarakat sekitar, menunjukkan pentingnya solidaritas dan gotong royong, (3) nilai budaya dan tradisi brokohan adalah salah satu cara masyarakat Jawa menjaga warisan leluhur. Hidangan yang disajikan, doa-doa yang dilantunkan, dan tata cara pelaksanaan mencerminkan kekayaan budaya yang terus diwariskan dari generasi ke generasi.

Makna tradisi brokohan yaitu sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan tradisi ini melambangkan ungkapan rasa syukur atas kelahiran bayi sebagai anugerah yang sangat berharga, harapan atas kehidupan yang baik melalui doa dan prosesi

simbolis, brokohan mengandung harapan agar bayi tumbuh sehat, panjang umur, dan menjadi pribadi yang membawa kebaikan bagi keluarga maupun masyarakat, pengingat akan siklus kehidupan, tradisi ini juga menjadi refleksi bagi masyarakat Jawa akan pentingnya menjaga keseimbangan antara spiritualitas, sosial, dan budaya dalam menjalani kehidupan.

Tradisi brokohan adalah cerminan kehidupan masyarakat Jawa yang harmonis antara nilai-nilai religius, sosial, dan budaya. Melalui tradisi ini, mereka tidak hanya bersyukur atas karunia kehidupan, tetapi juga memperkuat jalinan hubungan antar anggota masyarakat. Tradisi brokohan juga dikatakan sebagai ungkapan rasa syukur dan agar bayi yang lahir ke dunia selamat, sehat dan tidak ada halangan apapun dan tradisi ini ada sejak dulu pada masa nenek moyang yang rata-rata dilakukan oleh orang-orang Islam yang ber suku Jawa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas tentang nilai-nilai dan makna yang terdapat di setiap hidangan pada acara tradisi brokohan. Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk agar generasi di zaman sekarang tidak meninggalkan tradisi yang diturunkan oleh nenek moyang dan memberi informasi mengenai nilai-nilai dan makna yang terkandung pada tradisi brokohan ini di masyarakat suku Jawa.

Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teori liminalitas dihubungkan dengan upacara inisiasi dan ritual keagamaan dan juga dalam konteks perubahan sosial, perubahan status dan peralihan fase hidup. Liminalitas atau transisi pada mengkonstruksi dua model kelompok manusia yakni masyarakat. Menurut Turner, kelompok manusia yang bermasyarakat terstruktur sedemikian rupa yang menyajikan fakta-fakta sosial tentang status dan peran masing-masing individu dalam anggota masyarakat.

Penelitian ini juga menggunakan teori simbolik yang juga dipelopori oleh Victor Turner. Perubahan dalam proses tradisi Brokohan dahulu dengan sekarang yang sudah dipengaruhi oleh pemikiran modern. Masyarakat sekarang juga melakukan tradisi dengan simpel dan praktis contohnya sajian makanan dahulu menggunakan nasi tumpeng sekarang dilakukan dengan Nasi berkatan. Bagi Turner menggunakan simbol ritual tergolong penting bagi suatu peristiwa ritual dan kajian tentang simbol. Simbol akan penting untuk dicermati relasi timbal balik simbol beserta maknanya (Laili, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan Azizah Nur Laili (2023), yang berjudul tentang “Tradisi Brokohan: Sejarah, Nilai-Nilai dan Makna di Desa Tunggalpager, Mojokerto” hasil penelitian ini menyatakan bahwa Makanan yang diberikan memiliki makna serta simbol yang berarti bayi. Sehingga makanan yang disajikan diharapkan sesuai dengan pemaknaannya. Sebagai bentuk do’a baik yang diharapkan untuk keselamatan dan keberkahan si bayi. Nilai – Nilai yang terkandung dalam perayaan tradisi Brokohan ini yang pertama yakni rasa syukur dan doa-doa yang diperuntukan untuk bayi agar selalu dalam perlindungan Allah SWT dan menciptakan kerukunan terhadap masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan Yunus Sulthonul Khakim (2024), yang berjudul tentang “Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Brokohan Masyarakat Babadan, Patianrowo, Nganjuk” hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) brokohan memiliki nilai-nilai Islam dan telah di praktikkan oleh masyarakat Babadan. Diantaranya ialah, nilai aqidah, nilai ibadah, nilai amaliah, nilai dakwah, nilai toleransi, dan nilai pendidikan, (2) Mereka meyakini bahwa tradisi ini dapat diterima

dengan hati serta kemantapan masyarakat, sehingga terus dijalankan secara berkelanjutan, (3) Tradisi ini tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah, (4) Tradisi brokohan telah memberikan rasa solidaritas, sehingga muncul rasa mengikat.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, dengan metode wawancara peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan tradisi dengan subjek warga desa yang pernah melakukan kegiatan ini. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode model analisis interaktif. Model ini memiliki tiga elemen utama yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi Brokohan

Munculnya tradisi brokohan dalam upacara menyambut kelahiran bayi tidak dapat dipastikan tahunnya secara pasti. Walaupun demikian, tradisi ini telah tumbuh mulai zaman nenek moyang yang pada saat itu mereka melaksanakan brokohan melalui meditasi dan doa kepada sang kholik (Khakim, 2024). Selain itu, mereka juga mengadakan perayaan sederhana dengan mengundang tetangga dan orang-orang terdekat untuk bersama-sama menikmati hidangan yang memiliki makna filosofis. Brokohan juga memiliki makna bersedekah, dan diyakini bahwa apabila pihak keluarga tidak melaksanakannya, maka akan mendapat dampak buruk yang tidak diinginkan.

Tradisi Brokohan merupakan sebuah tradisi yang terkait dengan acara perayaan atau pertemuan di Indonesia, biasanya juga disebut dengan Bancaan. Kata Brokohan di ambil dari bahasa arab yang berarti barokah dalam artian meminta barokah. Arti lain Brokohan yakni dalam bahasa Jawa brokoh atau nampun bambu bulat yang digunakan untuk meletakkan sesaji selamatan (Laili, 2023). Pada masa lalu, tradisi brokohan dilakukan dengan menyiapkan sebuah besek (keranjang) yang berisi berbagai macam hidangan dan benda simbolis (Purwaningsih et al., 2022). Isi besek tersebut umumnya terdiri dari telur ayam mentah yang jumlahnya ditentukan berdasarkan perhitungan neptu hari dan pasaran kelahiran bayi, serta dilengkapi dengan berbagai macam makanan dan bahan lainnya seperti gula jawa, dhawet, nasi dengan lauk pauk, pecel ayam, bunga campuran (yang terdiri dari mawar, melati, dan kenanga), kelapa, dan beras.

Tradisi brokohan merupakan sebuah bentuk syukuran yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya di Jawa, sebagai ungkapan rasa syukur atas kelahiran seorang bayi. Tradisi ini biasanya diwujudkan dalam bentuk kenduri atau selamatan dengan menghadirkan makanan khas seperti nasi tumpeng, lauk pauk, dan jajanan tradisional. Dalam pelaksanaannya, brokohan tidak hanya berfungsi sebagai wujud rasa syukur, tetapi juga sebagai media doa bersama untuk keselamatan ibu dan bayi, serta harapan akan kehidupan yang sejahtera. Tradisi ini menggambarkan nilai-nilai gotong royong dan kekeluargaan yang erat dalam masyarakat Jawa (Koentjaraningrat, 1985).

Tradisi Brokohan adalah bagian penting dari upacara selamatan kelahiran anak dalam budaya Jawa. Asal-usul tradisi ini berakar pada kultur Jawa yang kental dengan pengaruh kepercayaan dan nilai-nilai tradisional. Ritual ini mencerminkan karakteristik masyarakat Jawa yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan, penghormatan keluarga, dan spiritualitas. Dalam konteks masyarakat Jawa, kelahiran seorang anak dianggap

sebagai berkah ilahi yang patut disyukuri. Melalui prosesi brokohan, keluarga dan komunitas bersama-sama mengungkapkan rasa syukur, mendoakan, dan memberikan perlindungan kepada bayi yang baru lahir. Ritual ini tidak sekadar sebuah tradisi, melainkan representasi mendalam dari pandangan filosofis masyarakat Jawa tentang kesucian hidup dan kebermaknaan kehadiran seorang anak.

Tradisi brokohan ini sudah ada pada masa atau zaman nenek moyang dahulu. Inti dari tradisi brokohan adalah upaya kolektif untuk memberikan sambutan spiritual dan menjaga keselamatan bayi, dengan keyakinan bahwa setiap kelahiran merupakan anugerah yang memerlukan perhatian dan doa bersama. Proses pelaksanaan tradisi brokohan yaitu sesudah semuanya masak atau selesai diletak di tampah lalu di doakan agar selamat, sehat dan tidak ada halangan apapun.

Nilai-Nilai Tradisi Brokohan

Tradisi Brokohan memiliki beberapa nilai penting yang patut dipertahankan. Yang pertama tradisi ini memiliki nilai sebagai ungkapan syukur dan sarana berdoa untuk keselamatan serta keberkahan bayi, dengan harapan agar sang anak selalu berada dalam perlindungan Allah SWT, yang kedua tradisi ini memiliki nilai sebagai momentum untuk mempererat hubungan keluarga, mengumpulkan anggota keluarga dari berbagai jarak dan tempat, yang ketiga tradisi memiliki nilai yang berperan dalam membangun kerukunan sosial masyarakat. Melalui acara ini, tetangga dan warga setempat berkumpul bersama, saling mendoakan sang bayi, dan berbagi sajian (Laili, 2023). Kebersamaan yang tercipta mampu mengeratkan hubungan antar warga.

Ada juga beberapa nilai-nilai yang terkandung pada tradisi brokohan dalam masyarakat Jawa (Haryanto, 2015) :

1. Rasa syukur: Brokohan merupakan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas kelahiran seorang anak. Syukuran ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan atas anugerah kehidupan baru.
2. Doa dan Harapan: Dalam acara brokohan, doa bersama dipanjatkan untuk keselamatan bayi, kesehatan ibu, dan keberkahan bagi keluarga. Tradisi ini menggambarkan harapan akan masa depan yang baik bagi anak yang baru lahir.
3. Kebersamaan: Tradisi ini mempererat hubungan sosial dalam masyarakat, di mana keluarga, tetangga, dan kerabat saling berbagi dan mendukung.
4. Makna Pelestarian Budaya: Sebagai bagian dari adat istiadat, brokohan melestarikan tradisi leluhur dan memperkuat identitas budaya Jawa.

Pentingnya tradisi ini terletak pada kesesuaiannya dengan nilai-nilai keislaman dan tidak menimbulkan konflik sosial. Bahkan, Brokohan justru memperkuat tali persaudaraan antarmanusia. Oleh karena itu, tradisi ini layak dilestarikan dan diwariskan dari generasi ke generasi, baik di masa kini maupun masa yang akan datang, sebagai wujud pelestarian budaya dan nilai-nilai luhur masyarakat.

Brokohan memiliki makna pengungkapan rasa syukur dan rasa suka cita atas proses kelahiran yang berjalan lancar dan selamat, brokohan ini juga memiliki nilai yang mengharapkan berkah dari Allah SWT, serta memiliki nilai untuk keselamatan, sehat dan perlindungan bagi sang bayi serta agar tidak terjadi hal-hal yang negatif dan tidak ada halangan apapun ketika bayi lahir ke dunia, serta juga memiliki nilai sebagai harapan agar sang bayi agar kelak menjadi anak yang memiliki perilaku yang baik.

Simbol dan Makna Tradisi Brokohan

Sebagai bentuk do'a baik yang diharapkan untuk keselamatan bayi (Laili, 2023) Pemaknaan dan simbol maknanya antara lain:

1. Bubur merah, sebagai simbol bibit dari ibu sedangkan bubur putih merupakan simbol dari bibit ayah.
2. Urap, berasal dari kata urip yang maknanya hidup. Urap –urap yang biasanya sebagai pelengkap tumpeng dalam penyajian selamat atau tradisi Brokohan ini selalu menyajikannya. Urap-urap ini terdiri dari beberapa sayur seperti kangkung, bayam,tauge, dan kacang panjang setiap sayur memiliki filosofisnya yang pertama kakung yang merupakan harapan pada manusia agar bisa adaptif yang sanggup hidup dalam kondisi apapun, kedua bayam melambangkan kehidupan yang aman dan damai, ketiga taoge yang melambangkan kreativitas tinggi, keempat kacang panjang menandakan agar manusia selalu berpikir panjang sebelum bertindak dan lambang umur panjang.
3. Bali tahu/tahu di bumbu merah sebagai pelengkap sajian.
4. Telur rebus, memiliki makna kelahiran yang akan memulai untuk kehidupan yang lebih baru. Karena telur rebus warna putih mempunyai makna kesucian dan warna kuning menggambarkan hati yang bijaksana.
5. Ayam, memiliki sifat yang dapat dicontoh dalam kehidupan manusia seperti tidak tamak karena ayam tidak makan semua makanan yang diberikan melainkan memilih makanan yang menurutnya baik hal ini menjelaskan bahwa agar manusia bisa memilih baik atau buruk. Ayam penyajian ini tergantung oleh orang yang melakukan acara. Penyajian ayam tergantung dengan jenis kelamin bayi jika bayi laki-laki menggunakan ayam jantan jika bayi perempuan menggunakan ayam yang berumur muda.
6. Jajanan pasar, yang memiliki makna kekayaan jajanan pasar yang ada di Jawa memiliki banyak varian macamnya yang menandakan wujud kekayaan yang melimpah. Penyajian makanan yang disertakan maknanya yang menandakan bahwa tradisi Brokohan ini agar si bayi mendapatkan keberkahan sesuai simbol dan pemaknaanya (Laili, 2023).

Pemaknaan yang dijelaskan merupakan sebuah do'a agar kelak bayi menjadi manusia yang berakhlak baik dan membawa keberkahan di keluarga serta di masyarakat. Makna dari tradisi brokohan yaitu salah satunya adalah sebagai tanda keselamatan, kesehatan dan tidak ada halangan apapun. Adapun orang-orang yang terlibat dalam tradisi ini adalah masyarakat Jawa yang ber agama Islam. Makanan yang disediakan dalam tradisi ini adalah telur, nasi, urap, daun-daunan, kelapa. Proses pelaksanaannya setelah semua masak lalu diletak ditampah dan didoakan.

KESIMPULAN

Tradisi brokohan merupakan salah satu praktik budaya masyarakat Jawa yang penuh dengan nilai-nilai dan makna mendalam. Sebagai wujud rasa syukur atas kelahiran seorang anak, tradisi ini melibatkan doa bersama, penyajian makanan simbolis, dan kebersamaan dengan keluarga maupun masyarakat sekitar. Brokohan tidak hanya menjadi simbol kegembiraan atas datangnya kehidupan baru tetapi juga sebagai refleksi atas hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan.

Secara nilai, brokohan memuat aspek religius, sosial, dan budaya yang kuat. Nilai religius terlihat dari pelaksanaan doa sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan dan harapan untuk kesehatan serta keberkahan bagi bayi yang baru lahir. Nilai sosial tercermin dari partisipasi masyarakat sekitar dalam acara, yang mempererat

solidaritas dan kebersamaan. Sedangkan nilai budaya tampak dari pelestarian adat istiadat seperti penyajian tumpeng, bubur merah putih, dan makanan khas lainnya yang memiliki makna simbolis.

Makna mendalam dari brokohan mencakup rasa syukur atas anugerah kehidupan, harapan agar bayi tumbuh sehat dan menjadi pribadi yang baik, serta pengingat akan pentingnya menjaga keseimbangan antara spiritualitas, sosial, dan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi ini juga menjadi media untuk mengenalkan nilai-nilai luhur kepada generasi muda, sehingga mereka dapat memahami pentingnya penghormatan terhadap tradisi dan budaya leluhur.

Dengan melestarikan tradisi brokohan, masyarakat Jawa menjaga identitas budaya mereka di tengah perubahan zaman. Tradisi ini tidak hanya menjadi simbol keberagaman budaya Indonesia tetapi juga menunjukkan kekayaan kearifan lokal yang sarat makna. Pelaksanaan brokohan mengajarkan pentingnya hubungan antarindividu dalam masyarakat serta mengingatkan setiap orang akan keutamaan rasa syukur, doa, dan kebersamaan dalam menghadapi setiap fase kehidupan.

Secara keseluruhan, tradisi brokohan adalah bentuk nyata dari keseimbangan spiritual, sosial, dan budaya masyarakat Jawa. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya memberikan pelajaran berharga tentang makna hidup, kebersamaan, dan penghormatan kepada Tuhan, manusia, serta alam. Hal ini menjadikan brokohan tidak hanya sebuah tradisi, tetapi juga warisan budaya yang relevan untuk terus dijaga dan dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, S. (2015). *Tradisi Adat Jawa Dalam Kehidupan Modern*. Gadjah Mada University Press.
- Khakim, Y. S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Tradisi Brokohan Masyarakat Babadan, Patianrowo, Nganjuk. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 10(1), 37. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i1.1808>
- Koentjaraningrat. (1985). *Kebudayaan Jawa*. Balai Pustaka.
- Laili, A. N. (2023). Tradisi Brokohan: Sejarah, Nilai-Nilai dan Makna di Desa Tunggalpager, Mojokerto. *Icointies (Interbational Conference on Islamic Civilization and Humanitoies)*, 321–330.
- Purwaningsih, R., Dwi Putri, R. E., Triasroza, A. N., & Darmadi, D. (2022). Budaya Brokohan Kelahiran Bayi Di Desa Jatirejo, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(2), 196–202. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i2.10206>